

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode pada penelitian Pembelajaran Tari Sisingaan Di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian kualitatif ini dengan penelitian yang akan dibahas mengenai pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan mengenai hal yang akan dibahas pada penelitian ini lebih banya mendeskripsikan, menguraikan, serta menggambarkan mengenai Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. (Martono 2019). Aurbach and Silverstein (2003) dalam (Sugiyono, 2020, hlm. 3) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui analisis serta hasil interview atau wawancara dengan maksud untuk menemukan makna dari suatu kejadian atau fenomena.

Menurut Johnny Saldana (2011) dalam (Sugiyono, 2020, hlm. 6) menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat natural dalam kehidupan sosial. Data yang terdapat di dalam penelitian kualitatif berupa teks hasil wawancara, dokumentasi yang terdiri dari foto, video, dan data dari internet. Hasil dari beberapa data tersebut kemudian dianalisis dengan nonkuantitatif.

Penelitian Kualitatif bersifat natural sebab didalam penelitiannya dilakukan secara natural, atau bisa disebut juga sebagai metode etnografi, karena digunakan pada penelitian dibidang antropologi budaya, dan kini menjadi metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisisnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi yakni gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (2006) dalam (Sugiyono, 2020, hlm. 6-8) dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Penelitiannya yang dilakukan dalam kondisi yang bersifat natural. Kondisi

natural adalah kondisi yang sebagaimana adanya, artinya peneliti yang melakukan penelitian tidak melakukan hal-hal yang dapat mengubah topik.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul akan diolah secara deskriptif, data yang diolah berupa gambar atau kata-kata, tidak menekankan kepada angka seperti halnya penelitian kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam bentuk deskripsi agar mudah dimengerti oleh orang lain.\
3. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada cara/prosedur daripada dibanding produk. Penelitian kualitatif lebih memaparkan penelitiannya dengan proses-proses, seperti proses perkembangan sesuatu yang diteliti.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif ini menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan yang dilakukan berulang-ulang, setelah dianalisis maka akan menghasilkan temuan yang disusun berdasarkan tema tertentu.
5. Penelitian kualitatif lebih memprioritaskan arti. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada penelitiannya untuk fenomena yang sedang diamati.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini yaitu Sanggar Seni Sisigaan Tresnawangi Kabupaten Subang yang dipimpin oleh bapak Amo Carmo dan Ibu Lisna dan peserta belajar Sanggar Seni Sisigaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Sanggar Seni Sisigaan Tresnawangi adalah salah satu sanggar yang memfokuskan kepada seni tradisi yaitu Sisigaan. Sanggar Seni Sisigaan Tresnawangi sering pentas pada acara khitanan, peresmian tempat, penaikan jabatan, bahkan acara-acara besar seperti peringatan HUT Kabupaten Subang. Sanggar ini menjadi sanggar sisigaan yang masih eksis di Kabupaten Subang.

### **3.3 Lokasi, Pupulasi, dan Sample Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Sanggar Seni Sisigaan Tresnawangi Pimpinan bapak Amo Carmo yang bertempat di Blok Cicadas RT 09/RW 20, Kelurahan. Dangdeur, Kabupaten Suabng-Jawa Barat.

Alasan memilih Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan informasi dari anggota sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi, sanggar tersebut masih aktif dalam melestarikan Sisingaan Subang serta sanggar tersebut membukan pelatihan tari Sisingaan untuk anak-anak tidak hanya sebagai jasa kesenian saja.

### **3.3.2. Populasi Penelitian**

Menurut Coper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 126) menyatakan bahwa Populasi merupakan semua komponen yang dijadikan wilayah generalisasi. komponen populasi adalah keseluruhan subyek dari penelitian yang akan dinilai untuk diteliti. Populasi yang dalam penelitian adalah pendidikan nonformal yakni Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi, Kabupaten Subang.

### **3.3.3 Sample Penelitian**

Sample merupakan beberapa contoh data yang diambil dari keseluruhan data untuk dilakukan penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian. Pada penelitian ini sample penelitian diambil menggunakan teknik *sampling* yaitu *purpose sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan cara mengambli data pada sumber data didasarkan pada pertimbangan yang telah dibuat oleh peneliti melalui ciri-ciri tau sifat pada populasi yang telah diketahui. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 8 anak yang berusia 11-13 tahun, yaitu 2 patung singa dengan 8 penggotong sisingaan dalam penelitian ini hanya beberapa objek saja dan bisa mewakili objek lainnya.

## **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu arahan yang berguna bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan variable yang terdapat dalam judul skripsi. Dengan judul penelitian yaitu “Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang”.

### **a. Pembelajaran Tari**

Pembelajaran Tari adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik guna mendapatkan perilaku melalui kegiatan dibidang guna tercapainya suatu tujuan tertentu. Sama dengan pembelajaran pada umumnya, pepmbelajaran tari mempunyai komponen pada

pembelajarannya seperti media, metode, tujuan, materi, evaluasi.

#### b. Kesenian Sisingaan

Kesenian sisingaan adalah salah satu kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di wilayah Kabupaten Subang. Kesenian sisingaan ini menjadi salah satu kesenian dari sekian banyak kesenian tradisional Kabupaten Subang yang kinimasih terjaga eksistensinya. Pada awal mula Kesenian Sisingaan ini adalah ungkapan kekesalan dan pemberontakan masyarakat Kabupaten Subang kepada penjajah yaitu Belanda dan Inggris. Akan tetapi kesenian sisingaan kini menjadi sebuah hiburan dan pertunjukan masyarakat kabupaten Subang di berbagai acara seperti khitanan, acara HUT Subang, penyambutan Pejabat.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mencari informasi mengenai sumber yang sedang diamati. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

Pertanyaan Penelitian	Indikator Masalah	Item	Bentuk Instrumen
1. Bagaimana Konsep Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang?	Materi, Strategi, Metode, Tujuan	4	Wawancara
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang?	Materi, tahapan pembelajaran	2	Observasi
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tari Sisingaan di sanggar seni sisingaan tresnawangi kabupaten subang	Kecepatan menangka p materi, wiraga, wirahma, wirasa	4	Observasi Wawancara

### **3.5.1 Pedoman Observasi**

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk mengamati penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Mengamati secara langsung proses latihan tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Subang terhadap:

- a. Tempat kegiatan berlangsung yaitu sanggar yang meliputi, lokasi, kondisi fisik dan situasi sanggar, sarana dan prasarana yang dimiliki sanggar.
- b. Proses pengelolaan sanggar dan kepengurusan sanggar.
- c. kegiatan sanggar meliputi komponen-komponen pelatihan tari yaitu pelatih, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta konsep pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi.

### **3.5.2 Pedoman wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini menjadi alat untuk mengumpulkan data- data mengenai objek yang diamati dengan cara mewawancarai pimpinan sanggar dan pelatih/instruktur tari di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai konsep pembelajaran tari Sisingaan, proses pembelajaran tari hingga evaluasi hasil akhir dari pembelajaran tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembelajaran tari Sisingaan, proses pembelajaran tari Sisingaan, hingga evaluasi hasil akhir dari pembelajaran Tari Sisingaan. Wawancara dilakukan dengan alat untuk mendukung proses wawancara diantaranya buku, Handphone untuk merekam percakapan, camera

### **3.5.3 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi adalah:

- a. Foto terdiri dari lokasi sanggar yang menjadi tempat penelitian
- b. Foto kegiatan latihan atau foto kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Foto kegiatan penilaian dan evaluasi
- d. Foto sarana dan prasarana Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi
- e. Foto saat peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi

### **3.5.4 Pedoman Tes**

Pedoman Tes yang digunakan di Sanggar berdasarkan tiga aspek penilaian tari sebagai berikut:

- a. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek wiraga
- b. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek wirahma
- c. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek wirasa

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data- data dalam penelitian. Dengan sejalan penelitian yang dipilih, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya dilapangan untuk memahami keseluruhan konteks data dalam keseluruhan situasi sosial di lapangan. Marshall (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 106) mengemukakan bahwa melalui observasi peneliti belajar sikap dan tingkah laku dan arti dari perilaku tersebut.

Menurut Sugiyono, (2014, hlm. 102) Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan sebelum diadakannya penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi pasrtisipan. Menurut Sugiyono, (2020, hlm. 106) Observasi partisipan merupakan observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan subjek yang diteliti sebagai sumber data penelitian selain itu peneliti mengamati serta berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Tujuan observasi ini yaitu untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan pada pembelajaran TariSisingaan Di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Maulinda, (2019, hlm. 5)

#### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui latar belakang pemberian materi mengenai pembelajaran tari Sisingaan, pelaksanaan pembelajaran tari sisingaan,

dan kendala yang dihadapi pelatih tari dalam pelaksanaan pembelajaran tari Sisingaan, serta upaya pelatih tari dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tari Sisingaan pada anak Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain:

a. Pendiri Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang

Pendiri Sanggar yakni Abah Amo dan Ibu Lisna Susilawati sebagai sumberdata dipilih untuk mendapatkan data tentang deskripsi Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang yang meliputi Profil Sanggar dan Struktur Kepanitiaan. Selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai program sanggar, perkembangan sanggar, dan pelaksanaan pembelajaran tari Sisingaan di sanggar serta hambatan yang dihadapi sanggar.

b. Pelatih Tari Sisingaan Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang  
Bapak Yaya sebagai Pelatih tari Sisingaan sebagai sumber data yang dipilih untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran Tari Sisingaan dan hambatan-hambatan pada saat pembelajaran tari Sisingaan pada anak.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Menurut Margono (2000, hlm. 18) bahwa dokumentasi merupakan suatu data yang berupa foto, video, buku-buku, teori yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi pada Pembelajaran Tari Sisingaan, peneliti mengambil data yang sudah tersedia, seperti data anak-anak Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang.

### **3.6.4 Pedoman Tes**

Pedoman tes dilakukan guna untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tari Sisingaan. Pedoman Tes yang digunakan di Sanggar untuk melihat kemampuan peserta belajar selama proses pembelajaran menggunakan Tiga Aspek yang dinilai dalam tari yakni Aspek Wiraga, Wirahma, dan Wirasa. Tes dilakukan di setiap pertemuan dan diakhir proses pembelajaran ketika materi/bahan ajar yang diajarkan telah selesai. Kegiatan evaluasi akhir yang dilakukan ketika materi sudah selesai.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **3.7.1 Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang untuk mengetahui Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Adapun langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan pada penelitian meliputi:

- a. Memilih dan merumuskan masalah penelitian, oleh karena itu peneliti melakukan studi pustaka guna untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dilapangan terkait dengan Pembelajaran Tari Sisingaan.
- b. Mentukan tujuan penelitian, hal tersebut agar penelitian yang dilakukan terfokuskan dan berguna bagi orang lain.
- c. Membuat Hipotesis penelitian
- d. Penyusunan proposal, untuk merancang serta menggambarkan penelitian yang akan diteliti.
- e. Melakukan obsevasi langsung di Sanggar
- f. Pembuatan instrumen penelitian.

##### **2) Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan peninjauan terlebih dahulu guna mengetahui pembelajaran sebelum diajukannya treatment yang dilakukan di Sanggar SeniSisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang.
- b. Peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran Tari Sisingaan
- c. Pengumpulan data
- d. Konsultasi dengan dosen pembimbing, pada bagian ini adalah tahapan bimbingan dengan tujuan untuk menanyakan perihal kesulitan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian dan konsultasi dengan dosen peming tujuan lainnya yaitu pemberi saran atau kritik tentang proses pelaksanaan penelitian.



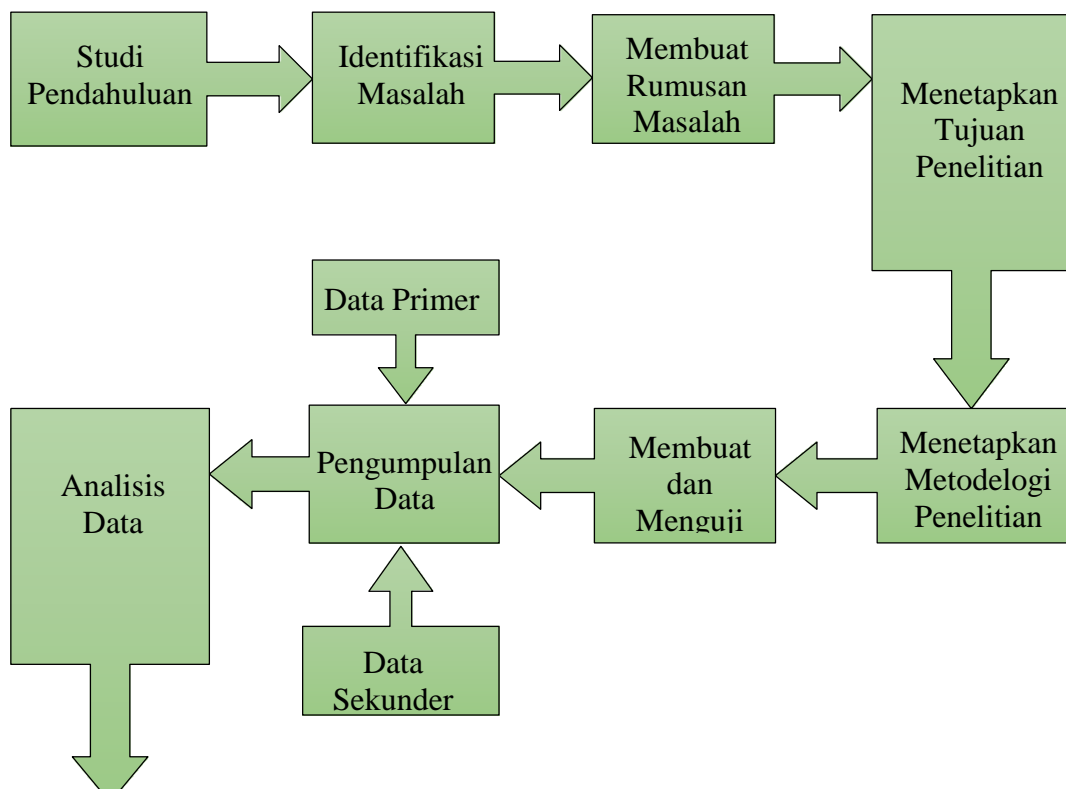
### 3) Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir ini peneliti membuat laporan akhir dari hasil penelitian yang sudah didapatkan.

- a. Mengolah data hasil observasi, dan hasil wawancara penelitian.
- b. Menganalisis data hasil penelitian
- c. Pada tahap akhir yaitu kesimpulan dan saran berdasarkan pada data yang telah diolah.
- d. Membuat laporan penelitian untuk melaporkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

#### 3.7.2 Alur Penelitian

Alur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



*Bagan 3.1 Alur Penelitian*

### 3.8 Teknik Analisi Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data yang dilakukan pada penelitian memiliki tujuan untuk menekankan penelitian terhadap keadaan yang berarti dalam pembelajaran. Data penelitian tersebut yaitu Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang, pemaparan mengenai data tersebut dipaparkan secara deskriptif. Data yang diperoleh pada penelitian ini dicatat dalam bentuk deskripsi laporan secara rinci dan diringkas. Data yang sudah terkumpul kemudian diproses dan proses pengambilan data yang dilakukan mulai dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai penelitian dengan jelas.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian Data merupakan langkah kedua setelah data direduksi. Dalam penyajian data ini data yang telah diperoleh kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Melalui pemaparan deskripsi akan memudahkan dalam memahami mengenai peristiwa yang terjadi. Dokumentasi yakni berupa gambar atau potret foto untuk menguatkan data yang telah dipaparkan secara deskriptif pada saat proses Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Rangkaian dari permasalahan ini terdiri dari konsep pembelajaran, proses pembelajaran Tari Sisingaan dan Evaluasi hasil pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ verification)

Penarikan kesimpulan merupakan penjelasan yang terdapat di akhir penelitian berupa hasil akhir yang dituliskan secara singkat, padat, dan jelas tujuannya agar mudah dimengerti mengenai kajian deskripsi data yang dari data hasil pengamatan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penarikan Kesimpulan yaitu penjelasan dari hasil akhir penelitian yang dituliskan secara ringkas mengenai kajian penelitian yang telah diteliti

berdasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan acuan dari pemaparan akhir dari Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang yang berdasarkan pada beberapa kajian pustaka, temuan, dan masalah yang muncul pada proses penelitian. Maulinda, (2019, hlm. 6-7).